

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN PADA SISWA DI SMK MA'ARIF 2 GOMBONG

Dwi Cahyani, Devi Yaniar Wi Hargina

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email : dwicahyani526@gmail.com

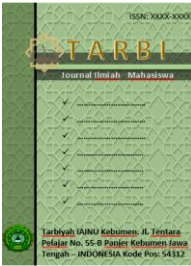
Abstract

It is undeniable that the existence of the Covid-19 virus a few years ago caused many changes in all parts of life, one of which was the course of character development and improvement in people. Naturally, this shift affects people of all ages, including schoolchildren and vocational students in particular. So that in the world of education is actively reinstilling the values of the main character, religious character as the main foundation for students, the process of cultivating religious character is one of which is carried out with religious habituation activities. The methodology utilized in this study is a subjective methodology with the picked technique, specifically information assortment, meetings, perception and documentation. While information examination utilizes three parts including: information reduction, information display and conclusion. The results of the review demonstrated that strict adjustment completed at SMK Ma'arif 2 Gombong had a positive effect both on understudies and the actual school. A considerable lot of the understudies experienced positive changes, for example, remembering nadhom asmaul husna, ordinary dhuhur supplication in gathering, familiar with performing dhuha petitions, and routine reading surah yasin and tahlil on Fridays. Truth be told, the positive effect got by understudies likewise gives an inspirational perspective for the name of the school too.

Keywords : *cultivation, religious character, religious habituation*

Abstrak

Tidak bisa dipungkiri, adanya virus Covid-19 beberapa tahun silam menyebabkan banyak terjadinya perubahan dalam segala aspek kehidupan, salah satunya adalah proses tumbuh kembang karakter pada diri manusia. Tentunya perubahan ini dirasakan oleh semua kalangan usia, tidak terkecuali anak sekolah khususnya anak SMK. Sehingga dalam dunia pendidikan sedang giat ditanamkannya kembali nilai-nilai karakter utamanya karakter religius sebagai pondasi utama kepada siswa, proses penanaman karakter religus ini salah satunya dilakukan dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode yang dipilih yaitu pengumpulan data, wawancara, observasi serta dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan tiga komponen diantaranya : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa



pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 2 Gombang memberikan dampak positif baik untuk siswa maupun pihak sekolah itu sendiri. Banyak dari siswa mengamali perubahan ke arah positif seperti menjadi hafal nadhom asmaul husna, rutin sholat dhuhur berjama'ah, terbiasa melaksanakan sholat dhuha, serta rutinan membaca surah yasin dan tahlil di hari jum'at. Pada kenyataannya dampak positif yang didapat oleh siswa juga memberikan outlook yang positif untuk nama sekolah juga.

Kata Kunci : *Penanaman, karakter religius, pembiasaan keagamaan*

PENDAHULUAN

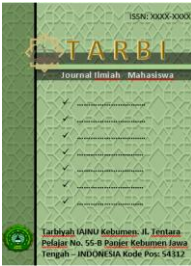
Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian bangsa yang bermartabat dan berguna dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadikan seorang warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif serta mandiri.¹ Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional mengarah pada penguatan karakter dan pembangunan berbasis karakter. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral serta ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral serta ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.²

Dalam Islam karakter sama dengan akhlak. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³ Setelah melewati masa krisis covid-19 dua tahun silam yang menjadikan seluruh akses pendidikan dilakukan secara dalam jaringan (daring) ternyata menghambat perkembangan siswa dalam hal pembentukan karakter. Karakter yang dimaksud adalah karakter religius yang dimiliki siswa. Karakter religius sendiri yaitu sikap dan perilaku

¹ UU No.20 Th.2003 Pasal 3

² Soedito Adjisoedarno, *Pendidikan Karakter Jatidiri UNSOED* (Purwokerto: Tim UPT. Percetakan dan Penerbitan Unsoed, 2016). hal. 23

³ Abdul Rahman, M.Ag., dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: Tim UPT. Percetakan dan Penerbitan Unsoed, 2016), hal. 76



yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴ Karakter religius merupakan pondasi dari akhlak manusia.⁵

Namun permasalahan yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan hanya meliputi nilai, ranking atau tentang pencapaian juara dalam perlombaan. Sementara proses pembentukan karakter yang sesungguhnya jauh lebih penting dari prestasi akademik karena karakter menentukan pikiran pribadi seseorang dan tindakan yang dilakukannya.⁶ Sehingga siswa hanya tumbuh menjadi anak pintar tetapi tidak berkarakter. Oleh sebab itu, sekolah harus membuat sistem kegiatan belajar mengajar bahkan perlu adanya kegiatan tambahan untuk menunjang pertumbuhan karakter pada diri siswa yang menjadikan siswa memiliki pendidikan karakter yang baik.

Dalam pengertian yang lebih luas pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁷ Diperlukan upaya serius untuk mengembalikan fungsi utama pendidikan sebagai peran strategis dalam membangun karakter siswa. salah satu upaya untuk membangun karakter siswa adalah melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah.

Dalam pembentukan karakter, metode pembiasaan sangat efektif untuk digunakan. Pembiasaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa sebagai awal pengembangan karakter siswa. pada tahap ini, siswa dibiasakan untuk melakukan nilai-nilai kebaikan meskipun siswa belum memahami makna dari nilai-nilai tersebut.⁸ Pembiasaan adalah

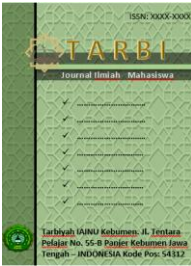
⁴ Akhmad Syahri, M.Pd.I, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School* (Batu: PerumParadisoKaV A1, 2019), hal. 29

⁵ Makmun, S., & Fatimah, S. (2024). Manajemen Pembelajaran Agama Islam Berbasis Teknologi dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1), 156-166.

⁶ Dasim Budimansyah, M.Si, *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter* (Bandung: Widya Aksara Press, 2012). hal. 15

⁷ Ibid, hal. 15

⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah..* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.



sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

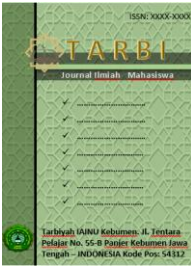
Menurut Novia, pembiasaan terhadap karakter siswa memberikan dampak positif, seperti halnya siswa yang awalnya tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an, siswa menjadi lebih bersemangat dalam beribadah, kedisiplinan siswa juga meningkat, tidak lagi menjadi siswa yang tepat waktu. Dari sisi kepedulian lingkungan, siswa menjadi lebih perhatian terhadap kebersihan lingkungan sekolah dengan aksi membuang sampah pada tempatnya, dari sisi kepedulian sosial, siswa menjadi lebih mengetahui makna dari saling tolong-menolong.⁹ Metode pembiasaan terbukti efektif menjadi strategi dalam penanaman karakter religius siswa.¹⁰

Kekhawatiran terkait tergerusnya peran agama dalam menampilkan wajah yang menyejukkan serta menenangkan, sering menghadapi banyak rintangan dan kesulitan, terutama dalam membingkai zaman yang berfokus pada solidaritas tanpa memandang latar belakang seseorang/kelompok. Kekhawatiran ini juga dirasakan guru-guru SMK Ma'arif 2 Gombong, tentunya kekhawatiran ini terjadi karena banyaknya pelanggaran yang para siswa lakukan selama masa sekolah. Pihak sekolah memaklumi hal tersebut karena sebelumnya siswa terbiasa dengan kegiatan sekolah dalam jaringan (daring) karena faktor pandemi covid-19 sehingga siswa belum siap untuk mengikuti setiap aturan dalam pendidikan luar jaringan (luring). Walaupun demikian, hal tersebut tidak bisa dimaklumi terus-menerus sehingga pihak sekolah mengadakan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk kembali menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Ini membuat pihak-pihak SMK Ma'arif 2 Gombong menciptakan budaya sekolah bagi siswanya, budaya sekolah itulah yang kemudian dilaksanakan secara terus-menerus menjadi sebuah pembiasaan. Pembiasaan bagi siswa di SMK, di mana mereka menjalani transisi dari remaja ke dewasa, memainkan peran penting di setiap tingkat pendidikan. Usia yang pada umumnya siswa sedang mencari siapa jati diri mereka yang sesungguhnya.

2020), hal. 20

⁹ Novia Elva Sara Elbiana, "Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019.

¹⁰ Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi nilai-nilai religius melalui blended learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169-179.



Demi membentuk serta meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa SMK Ma'arif 2 Gombang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam serta mengutamakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut tentu metode pembiasaan menjadi salah satu metode yang penting dalam proses pembentukan karakter religius pada siswa SMK Ma'arif 2 Gombang.

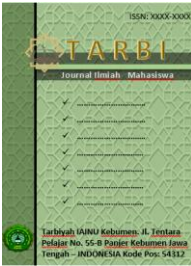
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMK Ma'arif 2 Gombang serta mengetahui dampak pembiasaan keagamaan di SMK Ma'arif 2 Gombang terhadap karakter religius siswa. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan yang lainnya adalah fokus pembiasaan yang diambil peneliti, penelitian ini berfokus pada pembiasaan keagamaan, dimana pembiasaan keagamaan ini adalah kegiatan yang dilakukan terus menerus demi membentuk keterikatan karakter religius antara manusia dengan pencipta-Nya sesuai dengan ajaran yang mereka anut.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian berbasis postpositivisme yang digunakan untuk meneliti benda-benda alam, dimana peneliti sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹¹ Karena penelitian dilakukan dalam pengaturan alam, metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Demikian juga disebut teknik etnografi, dengan alasan bahwa pada awalnya strategi ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang studi sosial manusia; karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif, maka disebutlah sebagai metode kualitatif.¹² Subjek merupakan sumber data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum, WAKA Kesiswaan, siswa di SMK Ma'arif 2 Gombang serta wali siswa. Teknik pengumpulan data yang dipilih pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan tiga komponen

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2015) hal. 15

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 8



diantaranya : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

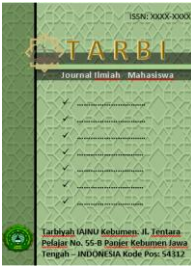
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Keagamaan Pada Siswa di SMK Ma'arif 2 Gombang

Penanaman karakter religius melalui pembiasaan keagamaan di SMK Ma'arif2 Gombang dilatarbelakangi oleh beberapa alasan diantaranya adalah karena SMK Ma'arif 2 Gombang ini adalah sekolah yang berdiri dan dibangun dibawah naungan NU, karena tidak ingin menjadi sekolah yang hanya menjual nama saja, kemudian diciptakanlah visi misi untuk melahirkan generasi yang memiliki karakter religius yang baik. Sehingga karakter religius di SMK Ma'arif 2 Gombang tidak menjadi sekedar bualan melainkan benar-benar diterapkan. Dalam kenyataannya SMK Ma'arif 2 Gombang ini merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang pada akhirnya akan melahirkan generasi pekerja, dimana pada dunia industri pun ternyata penilaian karakter religius itu merupakan suatu hal yang penting. Selain 3 hal tersebut hal mendasar yang menjadi latar belakang diadakannya penanaman karakter yaitu latar belakang siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki latar belakang agama yang berbeda dari lingkungan keluarganya kemudian mereka bawa di lingkungan sekolah

Hal ini membuktikan bahwasannya karakter religius adalah karakter yang penting, karakter yang digunakan sebagai pondasi dalam setiap diri manusia yang dapat mengantarkan setiap jiwa pada kematangan mengolah emosi sehingga karakter religius ini wajib dimiliki bahkan melekat pada setiap jiwa manusia. Dengan banyaknya latar belakang yang mewarnai kehidupan di SMK Ma'arif 2 Gombang kemudian melahirkan kegiatan berupa pembiasaan keagamaan guna meningkatkan karakter religius pada diri siswa.

Adapun dari penelitian yang peneliti lakukan di SMK Ma'arif 2 Gombang ,penanaman karakter religius diterapkan dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan. Kegiatan



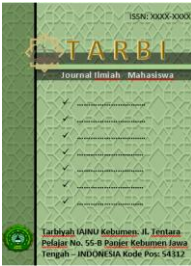
pembiasaan ini dimulai dari pembiasaan keagamaan temporer hingga event keagamaan. Seperti informasi yang peneliti dapat dari hasil observasi kegiatan pembiasaan keagamaan dimulai dari siswa masuk kelas sampai pulang sekolah. Kegiatan pembiasaan keagamaan siswa yang pertama yaitu siswa akan membaca asmaul husna dan sholawat nariyah bersama-sama di kelas ketika bel jam pelajaran pertama berbunyi pada pukul 07.00 WIB, kemudian pada saat jam istirahat pertama digunakan untuk sholat dhuha, jam istirahat kedua digunakan untuk solat dzuhur berjama'ah, kemudian sebelum pulang mereka berdoa dan membaca sholawat. Di hari tertentu seperti hari jum'at, SMK Ma'arif 2 Gombong mengadakan rutinan membaca Tahlil dan Surah Yaasin bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu guru untuk memandu. Sedangkan untuk hari-hari besar Islam atau bulan mulia dalam Islam, SMK Ma'arif 2 Gombong juga mengadakan kegiatan seperti pengajian di masjid, santunan anak yatim. Hal itu dilakukan supaya siswa mampu memahami ajaran agama Islam serta mengetahui sunnah-sunnah yang ada di dalamnya.

Berikut penjabaran pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 2 Gombong :

1. Membaca Asmaul Husna dan Sholawat

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, pembacaan asmaul husna serta sholawat dilakukan pada saat guru belum masuk kelas, sehingga saat bel masuk kelas telah berbunyi secara langsung siswa duduk rapih di kelas dan membaca asmaul husna bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan membaca sholawat. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga didukung dengan informasi yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan siswa kelas XII bernama Raffi Prasetya, Raffi menjelaskan bahwa setiap pagi sebelum pelajaran pertama dimulai, setiap anak yang ada di dalam kelas wajib membaca asmaul husna dan sholawat, kegiatan itu dilakukan secara bersama-sama dengan teman satu kelas.¹³

¹³ Wawancara dengan Raffi Prasetya siswa SMK Ma'arif Gombong pada 18 Juli 2023, pukul 11.00 WIB



Pembacaan asmaul husna dilakukan tentunya tidak serta merta tanpa adanya suatu alasan, akan tetapi hal ini dibiasakan agar siswa dapat memahami makna dari setiap asmaul husna serta hafal nama-nama asmaul husna. Penanaman karakter religius yang pertama diajarkan yaitu dimulai dari hal yang mudah, seperti siswa diajarkan untuk mengenal nama-nama Allah yang indah ini.

2. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar

Seperti yang disampaikan oleh siswa bernama Elvina Frizca Esti Maharani dalam wawancara dengan peneliti bahwa sebelum belajar setelah membaca asmaul husna dan sholawat nariyah dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, menurut Elvina membaca do'a sebelum belajar dapat membuat dirinya menjadi lebih tenang. Apa yang disampaikan oleh siswa bernama Elvina sesuai dengan apa yang peneliti amati saat observasi. Sehingga pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar memberikan efek lebih tenang dan siswa lebih siap untuk menghadapi situasi pelajaran.¹⁴

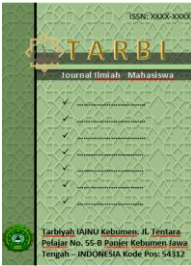
3. Sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak atau sekitar pukul 08.00/09.00 sampai tergelincir matahari.¹⁵ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan sholat dhuha di SMK Ma'arif 2 Gombang dilaksanakan pada waktu istirahat pertama, waktu istirahat sekitar 15 menit digunakan oleh para siswa untuk melaksanakan sholat dhuha. Untuk pelaksanaan sholat dhuha bisa dilakukan secara berjama'ah atau tidak berjama'ah.

Selain itu, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara bersama siswa yang bernama Kukuh siswa kelas XII TKRO 1, menurut Kukuh para siswa akan melaksanakan sholat dhuha secara sendiri-sendiri, tetapi jika saat di kelas

¹⁴ Wawancara dengan Elvina Frizca Esti Maharani siswa SMK Ma'arif 2 Gombang pada 18 Juli 2023, pukul 15.15 WIB

¹⁵ Labib Mz. *Mengais Rejeki dengan Shalat Dhuha*. (Jakarta: Aksara Press, 2015)hal.137



ada jam pelajaran PAI, semua siswa wajib melaksanakan sholat dhuha dan pelaksanaan sholat dhuha dilakukan secara berjama'ah.¹⁶

Dari pernyataan di atas dapat ditarik informasi bahwa pembiasaan keagamaan berupa sholat dhuha secara tidak langsung membentuk karakter religius pada diri siswa yaitu menumbuhkan rasa ingin terus belajar untuk menjalani sunnah-sunnah yang dianjurkan oleh agama.

4. Sholat Dzuhur Berjama'ah

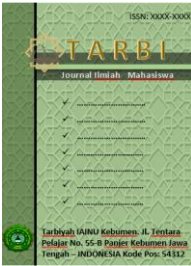
Sholat dzuhur berjama'ah di SMK Ma'arif 2 Gombong merupakan hal yang wajib dilakukan oleh siswa, seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum beliau Bapak Imam Sulistyono bahwa dari pihak sekolah memang mewajibkan para siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan para siswa dalam hal beribadah, karena seseorang yang ibadahnya tepat waktu, disiplin, bisa dipastikan hal-hal lainnya juga sama. Sekolah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi imam sholat, jadi tidak hanya berjama'ah dengan guru, tetapi para siswa juga bisa sholat berjama'ah dengan sesama teman.

5. Pembacaan Surah Yasin dan tahlil di hari jum'at

Pembacaan surah yasin dan tahlil di hari jum'at sudah menjadi kegiatan yang rutin dilakukan di SMK Ma'arif 2 Gombong. Hal ini dilakukan supaya para siswa mengetahui sunnah-sunnah yang baik dilakukan ketika hari jum'at.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada setiap hari jum'at saat jam pertama yaitu pada pukul 07.00 siswa wajib membaca Surah Yasin bersama di kelas masing-masing. Pembacaan surah yasin ini dipandu oleh salah satu guru yang bertugas, guru memandu siswanya membaca surat yasin di ruang BK dengan menggunakan microphone yang salurannya terhubung kesemua kelas. Di kelas, siswa membaca surah yasin dengan buku yasin yang difasilitasi

¹⁶ Wawancara dengan Kukuh Supriyanto siswa SMK Ma'arif 2 Gombong pada 18 Juli 2023, pukul 10.15 WIB



oleh pihak sekolah. Pada saat pembacaan yasin telah selesai, dilanjutkan dengan pembacaan tahlil yang juga dipimpin oleh guru yang sedang bertugas, yang kemudian juga diikuti oleh para siswa dari dalam kelas. Untuk siswa pada saat membaca yasin berada dalam pengawasan guru. Guru yang bertugas untuk mengawasi yaitu wali kelas masing-masing kelas.¹⁷

6. Peringatan Hari Besar Islam dan Istighosah

SMK Ma'arif 2 Gombang dalam mengajarkan nilai karakter siswa juga melalui pembiasaan acara seperti ikut melibatkan siswa untuk merayakan peringatan hari besar Islam (PHBI), selain perayaan hari besar Islam, SMK Ma'arif 2 Gombang juga sering mengadakan istighosah atau do'a bersama ketika akan melaksanakan suatu hajat, seperti akan mengikuti perlombaan dan melaksanakan penilaian akhir tahun.

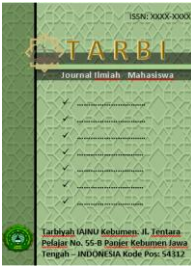
Dari banyaknya pernyataan serta jawaban yang didapatkan oleh peneliti mengenai penanaman karakter religius melalui pembiasaan keagamaan merupakan hal yang tepat dan bagus untuk dilakukan, selain menanamkan jiwa religius pada siswa, hal tersebut juga menjadikan kebiasaan sehingga melekat menjadi kebiasaan yang baik bagi diri siswa.

Dari hasil yang peneliti dapat juga relevan dengan peneliti terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novia Elva Sara Elbiana, Mahasiswa Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan Jurusan PAI pada tahun 2019 dengan judul "Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo". Dari skripsinya, hasil penelitian menunjukkan dengan diterapkannya metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo mampu menciptakan kebiasaan yang baik bagi siswa dan sekolah.¹⁸

B. Dampak Pembiasaan Keagamaan di SMK Ma'arif 2 Gombang Terhadap Karakter Religius Siswa

¹⁷ Hasil Observasi peneliti pada 04 Agustus 2023 di SMK Ma'arif 2 Gombang

¹⁸ Novia Elva Sara Elbiana, "Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019.



Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, penanaman karakter melalui pembiasaan keagamaan pada siswa di SMK Ma'arif 2 Gombang memiliki dampak tersendiri bagi para siswa. sesuai dengan latar belakang siswa yang berbeda, dampak yang dihasilkan juga berbeda.

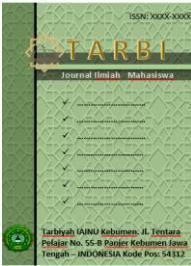
Pembiasaan keagamaan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terbiasa dalam mengamalkan ajaran agamanya. Sehingga setiap individu mampu menerapkannya dengan baik, selain itu pembiasaan keagamaan juga melatih tanggung jawab siswa untuk melaksanakan pembiasaan keagamaan tersebut. Sesuai dengan apa yang peneliti amati saat observasi, setiap jam pertama saat bel masuk berbunyi sudah dapat dipastikan siswa memulai pembacaan asmaul husna tanpa menunggu perintah dari guru, sehingga memang tanggung jawab para siswa akan kewajiban mereka melaksanakan pembiasaan keagamaan benar adanya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa SMK Ma'arif 2 Gombang sudah memiliki tingkat kesadaran tinggi untuk melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat muslim, seperti melakukan sholat dzuhur tanpa menunggu perintah dari guru, selain itu tata krama yang dimiliki oleh anak SMK Ma'arif 2 Gombang sangat baik, berbicara sopan dan sangat ramah.

Selain dari hasil observasi peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Eko Rianto menurut Eko dengan adanya pembiasaan ini menjadikan ia semakin semangat dalam beribadah, selain itu dirinya jadi menghafal asmaul husna yang sebelumnya ia tidak hafal, dan Eko sudah mulai bisa memimpin tahlil ketika para pemuda dilingkungan rumahnya mengadakan acara tahlilan.¹⁹ Dari hasil wawancara peneliti dengan Eko membuktikan bahwasannya diterapkannya pembiasaan keagamaan di sekolah menjadikan karakter religius siswa semakin meningkat, dari yang tiak bisa menjadi bisa bahkan berani untuk memimpin.

Pernyataan yang diberikan siswa diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh beberapa wali siswa yang juga mengungkapkan bahwa perubahan baik juga dirasakan oleh orang tua di rumah, yaitu ketika putra-putri mereka menjadi anak yang taat beribadah, sholat tepat waktu bahkan melakukan kebiasaan yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

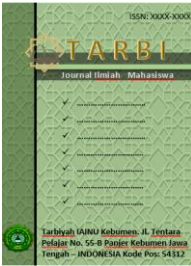
¹⁹ Wawancara dengan Eko Rianto siswa SMK Ma'arif 2 Gombang pada 18 Juli 2023, pukul 15.15 WIB



Ternyata, penanaman karkter religius ini tidak hanya berdampak baik pada diri siswa saja, tetapi juga berdampak kepada citra serta nama baik SMK Ma'arif 2 Gombong, Bapak Arif Rochman, M.Pd.I selaku kepala sekolah menuturkan bahwa tanpa disadari perilaku siswa yang semakin baik dengan mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan ini memberikan dampak bagi sekolah, dimana ketika siswa memiliki karakter religius yang baik maka akan melirik dunia industri untuk merekrut siswa menjadi pegawai mereka, itu artinya kita sebagai wadah berhasil melahirkan generasi pekerja yang berintegritas dengan memiliki karakter religius yang baik, sehingga tanpa disadari mereka mampu mengangkat citra atau brand dari SMK Ma'arif 2 Gombong.²⁰

Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwasannya penanaman karakter religius melalui pembiasaan pada siswa di SMK Ma'arif 2 Gombong menghasilkan dampak yang positif. Karena dengan adanya pembiasaan keagamaan menjadikan kepribadian siswa lebih baik serta meningkatkan karakter religius pada diri siswa seperti: meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa, banyak siswa mengalami perubahan yang baik dalam diri mereka, walaupun sebatas hal kecil dari tidak hafal menjadi hafal, tetapi itu adalah nilai yang baik dan positif. Siswa menjadi lebih istiqomah dalam melaksanakan sholat khususnya untuk melaksanakan sholat berjam'ah. Selain itu, siswa tidak hanya melaksanakan pembiasaan keagamaan saat di sekolah saja tetapi siswa mampu menerapkan ajaran pembiasaan keagamaan di luar sekolah seperti halnya rumah atau bahkan di masyarakat sekitar. Selain itu siswa mampu membawa nama baik sekolah di dunia industri karena karakter religius yang mereka bawa sangatlah baik. Dampak yang disebabkan dengan adanya penanaman karakter religius melalui pembiasaan keagamaan pada siswa di SMK Ma'arif 2 Gombong juga relevan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ono Sutra dengan judul Pola Penanaman Karakter Kedisiplinan Beribadah Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa MTs Plus Ja Alhaq Kota Bengkulu, dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter kedisiplinan dalam beribadah menjadikan siswa disiplin menjalankan semua kegiatan, baik di

²⁰ Wawancara dengan Bapak Arif Rochman, M.Pd.I selaku Kepala SMK Ma'arif 2 Gombong pada 10 Agustus 2023, pukul 08.30 WIB



sekolah maupun luar sekolah, sehingga perilaku siswa di luar sekolah pun sesuai dengan ajaran yang diajarkan di sekolah.²¹

KESIMPULAN

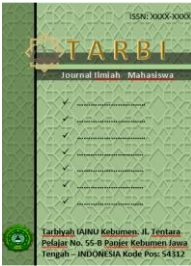
Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK Ma'arif 2 Gombang mengenai penanaman karakter religius siswa melalui pembiasaan keagamaan serta telah dilakukannya analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Penanaman karakter religius di SMK Ma'arif 2 Gombang diterapkan dengan diadakannya pembiasaan keagamaan, adapun kegiatan pembiasaan keagamaan di SMK Ma'arif 2 Gombang adalah sebagai berikut : membaca asmaul husna serta sholawat, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, pembacaan surah yasin dan tahlil setiap hari jum'at, kemudian peringatan hari besar Islam serta melaksanakan istighosah.

Dampak dari pembiasaan keagamaan terhadap karakter religius siswa yaitu siswa mengalami perubahan dalam hal positif, banyak siswa yang merasakan hal positif dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan ini antara lain : siswa lebih memahami ilmu agama, meningkatkan iman dan taqwa siswa kepada Allah Swt., mengetahui sunnah-sunnah agama, belajar tentang istiqomah, serta menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan meningkatkan kedisiplinan, siswa juga mampu mengaplikasikan hasil dari pembiasaan di rumah. Tidak hanya bagi siswanya saja, hal ini juga memberi dampak positif bagi sekolah, sehingga SMK Ma'arif 2 Gombang mendapatkan outlook yang positif karena berhasil menciptakan generasi pekerja yang baik serta memiliki karakter religius yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Adjisoedarno, S. (2016). Pendidikan Karakter Jatidiri UNSOED. Purwokerto: Tim UPT Percetakan dan Penerbitan Unsoed.

²¹ Ono Sutra, "Pola Penanaman Karakter Kedisiplinan Beribadah Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa MTs Plus Alhaq Kota Bengkulu", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2017.



- Budimansyah, Dasim. (2012). Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter. Bandung: Widya Aksara.
- Elbiana, N. E. (2019). Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi nilai-nilai religius melalui blended learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169-179.
- Fitri, Agus Zaenal. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Makmun, S., & Fatimah, S. (2024). Manajemen Pembelajaran Agama Islam Berbasis Teknologi dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1), 156-166.
- Mz, Labib. (2015). Mengais Rejeki dengan Shalat Dhuha. Jakarta: Aksara Press.
- Rahman, Abdul. (2016). Pendidikan Agama Islam. Purwokerto: Tim UPT. Percetakan dan Penerbitan Unsoed.
- Syahri, A. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School. Batu: PerumParadisoKaV A1.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sutra, O. (2017). Pola Penanaman Karakter Keisiplinan Beribadah Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa MTs Plus Alhaq Kota Bengkulu. Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.
- UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3.